ANALISIS SIKAP JIWA TOKOH UTAMA ISHIGAMI DALAM NOVEL YOUGISYA X NO KENSHIN

(Psikoanalisis Carl Gustav Jung)

Maya Novia Santosa, Riska Sri Rahmawati, Fenny Febrianty

Universitas Komputer Indonesia

mamaynovia@gmail.com

ABSTRACT

This research is a study that examines how the character of a major character named Ishigami and the background of the actions that have been done by ishigami figures. The author argues that the character of the Ishigami character in this novel is very interesting, so the author is interested to examine how the character of Ishigami character using the psychological approach of psychoanalytic theory literature. This research uses descriptive method of analysis and the object of research in the form of quotations containing the character of Ishigami characters in the novel Yougisya X No Kenshin. The Ishigami character is analyzed using Carl Gustav Jung's psychoanalytic theory Based on the attitude of the soul.

Keywords : Psychoanalysis, Carl Gustav Jung, Keigo Higashino

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil dari aktivitas seorang pengarang dalam membuat suatu karya dan berkaitan dengan psikologis. Di dalam karya sastra juga seorang pengarang menampilkan aspek kejiwaan melalui tokoh yang terdapat di dalam karya sastra yang dibuat oleh pengarang (Wellek Waren, 1995).

Salah satu contoh dari karya fiksi adalah novel yaitu yang berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat-sifat setiap pelaku di dalamnya. Dalam sebuah novel terdapat istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi memiliki pengertian yang hampir sama. Penokohan dan karakterisasi sering juga disama artikan dengan karakter dan perwatakan, hal ini menunjukan pada tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Jones dalam Nurgiyantoro (2013) mengatakan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Penokohan juga lebih luas pengertiannya daripada penokohan, karena

perwatakan sudah mencakup siapa tokoh cerita dan bagaimana perwatakannya dan juga bagaimana pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. (Nurgiyantoro, 2013).

Hal diatas bermakna bahwa novel selalu berkaitan erat dengan penokohan dan psikologi, karena karya sastra khususnya novel berisi tentang tokoh-tokoh, dan tokoh sangat berkaitan erat dengan psikologi karena di dalam ilmu psikologi terdapat pengkarakteran tokoh-tokoh sehingga novel dengan psikologipun selalu berkaitan. Sedangkan untuk menganalisis karakter-karakter dalam novel dapat digunakan teori psikoanalisis (Endraswara, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu novel yang menceritakan keterkaitan antara karya sastra khususnya novel dengan psikologi yaitu novel *Yougisya X No Kenshin*. Penulis memilih novel *Yougisya X No Kenshin* karena menurut penulis novel tersebut merupakan salah satu novel yang menonjolkan karakter dari tokoh-tokoh yang ada di dalamnya, novel tersebut juga merealisasikan hubungan antara karakter manusia yang tercipta karena pengaruh lingkungan serta aspek-aspek psikologi yang ada di dalam tokoh-tokohnya. Novel ini juga dipilih dalam penelitian ini sebagai bahan kajian karena adanya keinginan untuk memahami tentang bagaimana karakter tokoh utama ditinjau dari struktur kepribadian oleh Carl Gustav Jung. Novel yang pertama kali diterbitkan tahun 2005 ini merupakan sebuah novel beraliran percintaan. Untuk mengkaji aspek psikologi dari tokoh utama, penulis menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Oleh sebab itu, berdasarkan hal di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Penokohan Tokoh Utama dalam novel Yougisya X No Kenshin* karya Keigo Higashino .

TINJAUAN PUSTAKA

1. Psikologi Sastra

Terdapat cara-cara untuk memahami sdan mengerti suatu ubungan antara ilmu psikologi dan sastra. Salah satunya dengan cara memahami unsur kejiwaan seorang pengarang, yang kedua memahami kejiwaan tokoh fiksional dan suatu karya sastra itu sendiri, dan dengan cara memahami dan mengerti unsur kejiwaan seorang pembaca karya sastra.

Oleh karena itu ilmu psikologi dengan karya sastra selalu memiliki hubungan dalam mempelajari aspek kejiwaan manusia. Tetapi dalam ilmu psikologi dan karya sastra terdapat perbedaan. Pada karya sastra kejiwaan manusia bersifat imajiner dan dalam ilmu psikologi kejiwaan manusia bersifat nyata. (Ratna, 2004).

2. Teori Psikoanalisa Carl Gustav Jung

Menurut Jung, jiwa manusia terdapat dua jiwa, yang pertama kesadaran dan yang kedua adalah ketidaksadaran. Keduanya saling berhubungan dalam jiwa manusia

karena fungsi dari kesadaran adalah untuk menyesuaikan diri manusia terhadap dunia luar, dan ketidaksadaran adalah proses penyesuaian diri manusia terhadap dunia dalam. Batasan antara kedua jiwa manusia ini tidak selalu tetap dan juga bisa berubah (Suryabrata, 2002).

1. Kesadaran

Inti dari suatu kesadaran seorang manusia adalah ego. Ego seorang manusia adalah yang dapat menghubungkan diri dengan lingkungannya sendiri. Suatu kesadaran seorang manusia memiliki dua hal pokok yang pertama adalah fungsi jiwa dan yang kedua adalah sikap jiwa. Pada komponen sikap jiwa dan fungsi jiwa, dua-duanya memiliki peranan penting dalam diri seorang manusia.

a. Fungsi Jiwa

Fungsi jiwa merupakan kejiwaan seorang manusia tetapi secara teori tidak dapat berubah meskipun berada di dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung juga telah membedakan pokok-poko dari suatu fungsi jiwa. Hal itu terdiri dari pikiran, perasaan, pengindraan dan intuisi.

b. Sikap Jiwa

Sikap jiwa merupakan suatu energi yang berwujud sebagai orientasi manusia terhadap dirinya sendiri. Energi manusia itu arahnya dapat keluar dan juga keluar. Setiap manusia dapat mengorientasikan dirinya sendiri, tetapi cara dari setiap manusia untuk mengadakan orientasi itu sendiri pastilah berbeda dengan manusia yang lainnya.

2. Ketidaksadaran

Inti dari ketidaksadaran memiliki dua hal penting di dalamnya yaitu ketidaksadaran pribadi dan juga ketidaksadaran kolektif.

a. Ketidaksadaran Pribadi

Pada ketidaksadaran pribadi berisi suatu hal yang dialami oleh seorang manusia secara individu selama hidupnya. Hal ini meliputi hal-hal yang berbagai macam, salah satunya adalah hal yang membuat seorang manusia terdesak, dan juga tertekan. Ketidaksadaran pribadi dari seorang manusia terdiri dari pengalaman pribadi dari seorang individu itu sendiri, yang terdiri dari harapan dan dorongan (Sarwono, 1987).

b. Ketidaksarana Kolektif

Ketidaksadaran Kolektif memiliki arti suatu sistem seorang manusisa yang memiliki pengaruh terhadap kepribadiannya sendiri terhadap kepribadiannya sendiri yang berhubungan dengan dunia luar. Hal ini adalah suatu hal yang melatarbelakangi kepribadian manusia itu sendiri dengan mengumpulkan pengalaman yang dimilikinya bersama generasinya terdahulu (Sarwono, 1987).

PEMBAHASAN

Karakter tokoh Ishigami

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya memiliki karakter, mempunyai keprbadian dan berwatak (KBBI 2008).

Carl Gustav Jung mengatakan bahwa terdapat aspek penting dalam dalam kepribadian, aspek tersebut adalah aspek sikap yang terdiri dari *introvert* dan *ekstrovert*. Jung mengartikan perilaku seorang yang memiliki sifat *Introvert* sebagai orang yang memiliki perilaku pendiam, tidak mau terlibat dengan dunia luar, tidak senang jika dirinya sedang berada di tengah kerumunan orang banyak namun selalu merasa kesepian di tengah orang banyak. Orang yang memiliki sifat *introvert* juga selalu menderita dengan perasaan yang selalu tidak percaya diri, selalu merasa gelisah, gampang cemburu dan selalu iri hati. Kepada orang baru tidak mudah percaya, tamak dalam ilmu pengetahuan, memiliki pemikiran yang cermat, hati-hati, selalu mengikuti kata hati, dan penuh curiga.

Berdasarkan aspek sikap jiwa tipe kepribadian *Introvert*, kepribadian tokoh Ishigami termasuk kedalam aspek jiwa tipe kepribadian *Introvert*. Sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa ciri kepribadian seseorang yang memiliki kepribadian *Introvert* memiliki ciri yang pendiam, tidak senang berada di tengah orang banyak, tidak mudah percaya, memiliki rasa rendah diri, gampang cemburu, iri hati, cermat, teliti, berhati-hati, sopan santun, dan penuh curiga. Dari ciri-ciri kepibadian Introvert, tokoh Ishigami memiliki ciri-ciri karakter yang terdapat pada kepribadian Introvert. Ciri-ciri sifat *Introvert* yang dimiliki tokoh Ishigami adalah cermat dan teliti, selalu merasa rendah diri, dan gampang cemburu.

a. Cermat dan Teliti

Cermat adalah penuh minat (perhatian), saksama, dan teliti. Teliti adalah cermat, dan seksama (KBBI, 2008). Dalam novel yang penulis analisis, karakter tokoh shigami merupakan tokoh utama yang menjadi objek utama penelitian ini. Ishigami merupakan sosok pribadi yang memiliki kepribadian *Introvert*. Salah satu ciri kepribadian *Introvert* dari Isihigami adalah cermat dan teliti. Kutipan di bawah ini merupakan kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Ishigami sebagaimana yang telah disebutkan bahwa tokoh Ishigami memiliki karakter cermat dan teliti.

塒のそばで大量の空き缶を潰している男がいた。そうした光景はこれまでにも何度か見ているので、石神はひそかに『缶男』は五十歳前後に見えた。身の回り品は一通り揃っているし、自転車まで揃っている。おそらく、缶集める際には機動性を発揮するに違いない。集団の一番端、しかも少し奥まった場所というのは、この中では得等席に思われる。だから『缶男』はこの一団の中では古株だろうと石神は睨んでいた。

(*Yougisya X No Kenshin*, 2005 : 5)

Negura no soba de tairyō no akikan o tsubushite iru otoko ga ita. Sōshita kōkei wa kore made ni mo nando ka mite irunode, ishigami wa hisoka ni "kan otoko" wa gojyuusai zengo ni mieta. Minomawari-hin wa dōri sorotte irushi, jitensha made sorotte iru. Osoraku, kan atsumeru sai ni wa kidō-sei o hakki suru ni chigainai. Shūdan no ichibanhashi, shikamo sukoshi okumatta basho to iu no wa, kono nakade wa e-tō seki ni omowa reru. Dakara "kan otoko" wa kono dan no nakade wa furukabudarou to ishigami wa nirande ita.

Seorang pria lain berdiri disamping gubuknya, meremukan barisan kaleng kosong di bawah kakinya. Saking seringnya menyaksikan pemandangan ini, diam-diam Ishigami menjulukinya "Pria Kaleng". Usianya sekitar lima puluh tahun. Ia punya bermacam barang, bahkan sepeda. Tak salah lagi, ia aktif mengumpulkan barang-barang itu sewaktu memungut kaleng. Lokasi gubuknya yang agak terpisah dari yang lain menandakan posisinya yang istimewa. Karena itu, Ishigami menduga si Pria kaleng merupakan penghuni bawah jembatan yang dituakan.
(Kesetiaan Mr.X, 2005 : 7)

Menurut hasil analisis dari penulis, Ishigami memiliki karakter cermat dan teliti, seperti yang telah di jabarkan pada kutipan di atas, Ishigami telah berkali-kali dan hampir setiap hari melewati lokasi kolong jembatan. Saking seringnya Ishigami melihat pemandangan itu, dia menjuluki salah seorang tunawisma yang berumur sekitar lima puluh tahunan sebagai pria kaleng. Ishigami menjulukinya sebagai pria kaleng karena tunawisma tersebut mengumpulkan banyak barang di gubuknya, salah satu barang tersebut adalah kaleng-kaleng dan bahkan sepeda. Selain itu Ishigami sering mengamati dengan cermat dan teliti penghuni-penghuni disana dan menjuluki mereka sesuai dengan apa yang para penghuni kolong jembatan lakukan di setiap Ishigami melewati jalanan kolong jembatan tersebut.

b. Rendah Diri

Selain sifat ceramat dan teliti, tokoh Ishigami memiliki sifat lain seperti yang telah dijelaskan dalam ciri-ciri seseorang yang berkarakter introvert. Ciri sikap *Introvert* lain yang dimiliki oleh karakter Ishigami adalah rasa rendah diri. Rendah diri adalah sifat yang merasa dirinya kurang (KBBI, 2008).

Kutipan di bawah ini merupakan kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Ishigami sebagaimana yang telah disebutkan bahwa tokoh Ishigami memiliki sifat yang rendah diri.

『はい、おまかせひとつ。いつもありがとうございます』彼女明るい声でいったが、どんな表情をしているのかは石神にはわからなかった。まともに顔を見られず、財布の中を覗き込んでいるところだったからだ。せっかく隣に住んでいるのだから、

弁当の注音以外のことを話すと思うのだが、話題が何ひとつ思い浮かばない。代金を支払う時になってよやく、『寒いですね』といってみた。だが彼のぼそぼそと呟くような声は、後から入ってきた客のガラス戸を開ける音にかき消されてしまった。靖子の注意もそちらに移ったようだ。

(*Yougisya X No Kenshin*, 2005 : 7)

"Hai, omakase hitotsu. Itsumo arigatōgozaimasu" kanojo akarui koe de ittaga, don'na hyōjō o shite iru no ka wa ishigami ni wa wakaranakatta. Matomo ni kao o mi rarezu, saifu no naka o nozoki konde iru tokorodattakarada. Sekkaku tonari ni sunde iru nodakara, bentō no chūin igai no koto o hanasu to omou nodaga, wadai ga nan hitotsu omoi ukabanai. Daikin o shiharau toki ni natte yo yaku,"samuidesu ne" to itte mita. Daga kare no bosoboso to tsubuyaku yōna koe wa,-go kara haitte kita kyaku no garasuto o akeru oto ni kakikesa rete shimatta. Yasuko no chūi mo sochira ni utsutta yōda.

"Baik! Satu menu spesial segera datang. Terima kasih!" Suara Yasuko terdengar ceria, tapi Ishigami tidak tahu seperti apa ekspresi wanita karena ia tidak berani memandangnya. Ia malah sibuk memeriksa isi dompet. Meskipun mereka tinggal bersebelahan, tak ada satupun topik pembicaraan yang terlintas di benak Ishigami selain bento pesanannya. Saat membayar, Ishigami mencoba berkata, "Cuaca hari ini dingin ya," tapi suaranya yang lebih mirip bisikan terbenam oleh pintu kaca di belakangnya, yang dibuka oleh pembeli lain. Perhatian Yasuko beralih ke pembeli itu.
(Kesetiaan Mr.X, 2005 : 9)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Ishigami memiliki sifat yang rendah diri. Seperti yang telah digambarkan pada kutipan diatas bahwa Ishigami sangat rendah diri di depan Yasuko dan tidak berani memandang wajah Yasuko. Selain itu sikap rendah diri Ishigami yang tergambar dalam diri Ishigami adalah rasa tidak percaya diri Ishigami yang selama ini meskipun Ishigami tinggal bersebelahan dengan Yasuko tetapi Ishigami tidak pernah memberanikan diri untuk mengajak Yasuko untuk mengobrol. Hanya di tempat kerja Yasuko lah Ishigami mengobrol dengan Yasuko untuk membeli bento. Selain itu Ishigami juga merasa tidak percaya diri saat bertanya "Cuaca hari ini dingin ya" kepada Yasuko dengan suara yang lebih mirip bisikan bahkan suaranya tidak terdengar oleh Yasuko karena saking kecilnya suara Ishigami dan suaranya terbenam oleh suara pintu kaca yang dibuka oleh pembeli lain.

c. Gampang Cemburu

Dalam sikap Introvert juga terdapat sifat gampang cemburu seperti sifat yang dimiliki oleh Ishigami. Karena sebelumnya Ishigami memiliki sifat yang rendah diri, oleh karena itu

Ishigami sangat mudah cemburu atau iri hati. di bawah ini merupakan kutipan yang menggambarkan bahwa Ishigami memang meliki sifat gampang cemburu.

石神は工藤のこと覚えていたに違いない。先日、靖子をタクシーで送ってきた男が、またしても『べんてん亭』に現れたことに、特別な意味を感じているかもしれない。そう思うと、間もなくかかってくるに違いない石神からの電話に出るのが憂鬱だった。

(*Yougisya X No Kenshin*, 2005 : 156)

Ishigami wa Kudō no koto oboete ita ni chigainai. Senjitsu, Yasuko o takushī de okutte kita otoko ga, mata shite mo "be n ten chin" ni arawareta koto ni, tokubetsuna imi o kanjite iru kamo shirenai. Sō omou to, mamonaku kakatte kuru ni chigainai ishigami kara no denwa ni deru no ga yūutsudatta.

Jelas Ishigami masih mengingat Kudo. Setelah sempat menyaksikan pria itu mengantar Yasuko dengan taksi, mungkin ia bisa merasakan sesuatu diantara mereka saat Kudo muncul lagi di Benten-tei. Pantas saja ia tampak murung sehingga tidak lama kemudian ia langsung menelepon Yasuko
(Kesetiaan Mr.X, 2005 : 146)

Kutipan di atas menggambarkan perasaan Ishigami yang tidak menentu dan membuat Ishigami murung. Ternyata kemurungan itu disebabkan karena Ishigami menyaksikan Yasuko yang pulang dengan di antar oleh Kudo menggunakan taksi. Hal tersebut membuat Ishigami benar-benar cemburu sehingga ia sangat ingin bertemu lagi dengan Kudo di Benten-tei yang merupakan tempat dimana Yasuko bekekrja agar Ishigami dapat melihat dan ingin merasakan apa benar ada sesuatu di antara Yasuko dengan Kudo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari kepribadian tokoh Ishigami dalam novel *Yougisya X No Kenshin* karya Keigo Higashino, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Karakter tokoh Ishigami dalam novel *Yougisya X No Kenshin* karya Keigo Higashino dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung berdasarkan sikap jiwa. Watak dan perilaku tokoh Ishigami bertipe Introvert yaitu cermat/teliti, selalu merasa rendah diri dan gampang cemburu.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum

Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta : Media Pressindo

Higashino, K. 2005. *Yougisya X No Kenshin* : Kesetiaan Mr.X.

(Diterjemahkan oleh Faira Ammadea). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Higashino, K. 2005. *Yougisya X No Kenshin*. Tokyo : Bungeishunju

Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Ratna, N, K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarwono. 1987. *Masalah-masalah kemasyarakatan di Indonesia.* Jakarta : Sinar Harapan

Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wellek, Rene, dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.